

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pertambangan Milik Swasta yang Terdaftar di Kompas 100 Tahun 2016-2020)

Jones Parlindungan Nadapdap¹ Oliviana Santaria²

Institut Shanti Bhuana, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2}

Email: jones.nadapdap@gmail.com¹ santariaolivia@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Variabel di dalam penelitian diprosikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *board size*. Pengukuran manajemen laba diukur dengan Model Jones Modifikasi dengan melihat nilai *discretionary accruals*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 sampel perusahaan pertambangan milik swasta yang terdaftar di Kompas 100 pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *software* Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan besaran pengaruh yang diberikan *good corporate governance* dalam menjelaskan manajemen laba adalah sebesar 97%, secara parsial kepemilikan institusional, komite audit dan *board size* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Perusahaan Pertambangan Swasta*

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance on earnings management. The variables of this research are institutional ownership, independent of commissioners, audit committee, managerial ownership, and board size. Earnings management is measuring by model modified of jones and calculated using discretionary accruals. This study uses a purposive sampling technique so that 15 companies sampel by private mining company are listed on the Kompas 100 for the period 2016-2020. This study uses panel data regression analysis by Eviews 10 software. The result shows that good corporate governance effect to earning management at 98%, partially institutional ownership and board size have positive effect and significant while independent of commissioners, audit committee, and managerial ownership have negative effect and significant.

Keyword : *Good Corporate Governance, Earnings Management, Private Mining Company*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance menjadi isu yang cukup penting, terutama di negara Indonesia yang merasakan efek paling parah akibat dari krisis Good Corporate Governance yang ditandai dengan beberapa kasus kegagalan para pengendali perusahaan dalam memajemen laba. Menurut Manossoh (2016) penerapan Good Corporate Governance dikendalikan oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi tindakan manajemen laba, hal ini dikarenakan jumlah kepemilikan institusional yang secara signifikan dapat mengendalikan manajemen dan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Kepemilikan manajerial juga dinilai dapat memberikan pengaruh yang baik dalam mengurangi tindakan manajemen laba. Besarnya kepemilikan saham manajerial dinilai dapat menyesuaikan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik. Dewan komisaris independen dinilai dapat mengurangi tindakan manajemen laba, hal ini dilakukan jika dewan komisaris independen bertindak secara objektif dan tidak melihat kepentingan hanya dari satu sisi yang dapat merugikan perusahaan.

Pentingnya keberadaan komite audit dinilai sangat penting dikarenakan komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris independen dengan manajemen perusahaan dalam menangani pengambilan keputusan. Jika dilihat dari perspektif kelembagaan, bisa dikatakan *board size* memiliki pengaruh yang cukup besar dan memungkinkan untuk menghindari masalah keagenan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan *board size* memiliki pengaruh dalam perusahaan untuk memberikan bimbingan melalui saran, nasihat, pengerahan, bantuan yang berkenaan dengan pengurusan pengelolaan suatu perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Mufidah & Purnamasari, 2018). Pengaruh *good corporate governance* dalam perusahaan ditandai dengan laporan keuangan yang baik dan manajemen laba yang jelas.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi beberapa pihak. Menurut PSAK No. 01, laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang dinilai sangat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan yang menggunakan laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan suatu pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan dan dipercayakan kepada perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bersangkutan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perusahaan posisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sejumlah besar pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan harus menggambarkan kualitas yang baik supaya dapat berfungsi dan bermanfaat bagi banyak pihak termasuk pemangku kepentingan lainnya. Pihak yang menggunakan laporan keuangan terdiri dari dua kelompok, yaitu pihak internal (dalam) perusahaan dan pihak eksternal (luar) perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah pihak-pihak yang menggunakan informasi akuntansi di luar manajemen perusahaan seperti pihak investor, kreditor, maupun pemerintah. Selain pihak internal dan eksternal perusahaan yang memerlukan informasi akuntansi, terdapat pihak auditor yang merupakan penjamin dari kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu dilakukan audit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan telah dibuat dan disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pemilihan perusahaan pertambangan dikarenakan masih sedikit penelitian yang mengarah pada sampel perusahaan pertambangan. Namun, alasan yang paling utama pemilihan perusahaan pertambangan adalah untuk melihat pengaruh dari *Good Corporate Governance* pada manajemen laba perusahaan pertambangan dari beberapa kasus yang pernah terjadi pada perusahaan pertambangan. Kasus kegagalan manajemen laba terjadi dikarenakan adanya konfrontasi yang buruk dari sistem *good corporate governance* perusahaan salah satu contoh perusahaan pertambangan yang melakukan tindakan manajemen laba adalah PT Bumi Resources Tbk milik Bakri Group. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menduga adanya manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan tersebut, karena sebelumnya PT Bumi Resource mengalami rugi bersih sebesar Rp 3,14 Triliun sepanjang semester awal 2012. Saat diperiksa oleh Bapepam LK, PT Bumi Resource mengelak dikarenakan sahamnya di pecah-pecah agar tidak memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya ke Bapepam-LK. Terkuaknya kasus manajemen laba PT. Bumi Resources yang tidak sehat menjadikan harga saham BUMI terjun bebas yang pada awalnya harga saham BUMI sebesar Rp. 8.000/lembar saham, turun menjadi Rp. 50/lembar saham.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut: Di dalam penelitian Abdillah (2015), Asward & Lina (2015), Abduh & Rusliati (2018) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Kompas 100. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andanasari & Laksmi (2017), Cahyadi (2019), Abduh & Rusliati (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Kompas 100. Penelitian yang dilakukan oleh Abduh & Rusliati (2018), Zeptian & Rohman (2013), Putri (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Kompas 100. Di dalam penelitian Abdillah & Susilawati (2014), Pramesti (2020), Widyaningsih (2017) kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang positif terhadap praktik manajemen laba di perusahaan. H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Kompas 100. Di dalam penelitian Mufidah & Purnamasari (2018), Velnampy & Nimalthasan (2013), Suryanto (2014) *board size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. H₅: *Board size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Kompas 100.

Tinjauan Pustaka

Asimetri informasi dapat terjadi dikarenakan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen (*agency theory*). Menurut Shaw (2003) *agency theory* melihat bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak agen bagi para pemegang saham akan bertindak penuh secara sadar untuk kepentingan diri sendiri. Ketergantungan pihak eksternal terhadap angka akuntansi, menjadi suatu kesempatan bagi manajer dalam mencari keuntungan sendiri dan tingkat keperluan sumber informasi yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan diri sendiri (Arifin, 2005). Menurut Freeman (1984) *Good Corporate Governance* dikembangkan melalui *stakeholder theory* yang menyadari bahwa perusahaan memiliki *stakeholder* atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan seperti pemegang saham, masyarakat, konsumen, dan lain-lain yang mempunyai hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Menurut Daniri & Simatupang (2008) terdapat dua alasan yang mendasari berkembangnya teori dan penerapan *good corporate governance* berada posisi yang terpenting didasarkan pada yaitu pertama, salah satu kunci sukses perusahaan untuk dapat tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang serta memenangkan persaingan dalam bisnis global. Kedua, krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia dan Amerika Latin pada tahun 1997 menjadi keyakinan tersendiri muncul dikarenakan adanya kegagalan dalam penerapan *good corporate governance*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder yang berasal dari situs resmi perusahaan Kompas 100, IDX, dan Perusahaan yang diteliti. Variabel di dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *board size* (5 variabel independen) sedangkan manajemen laba (variabel dependen). Pengukuran manajemen laba menggunakan Model Jones Modifikasi. Regresi dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 10. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan pertambangan milik swasta yang terdaftar di Kompas 100 pada tahun 2016-2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Regresi Data Panel

Setelah dilakukan uji regresi data panel maka model yang terpilih adalah model FEM (*Fixed Effect Model*). Model FEM terpilih dikarenakan nilai probabilitas uji Chow dan uji Hausman <0.05 (kurang dari 0.05). Berikut ini adalah hasil regresi yang terpilih:

Tabel 1. Hasil Regresi *Fixed Effect model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.464443	0.159506	2.911761	0.0055
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	0.487736	0.125836	3.875979	0.0003
KOMISARIS INDEPENDEN	-0.025508	0.024161	-1.055747	0.0064
KOMITE AUDIT	0.024067	0.025598	0.940218	0.0019
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-0.069024	1.357717	-0.050838	0.0006
BOARD_SIZE	0.002837	0.040888	0.069403	0.0449
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972825	Mean dependent var	-0.133261	
Adjusted R-squared	0.960230	S.D. dependent var	0.759584	
S.E. of regression	0.075078	Akaike info criterion	-2.110964	
Sum squared resid	0.264927	Schwarz criterion	-1.508826	
Log likelihood	86.60633	Hannan-Quinn criter.	-1.873382	
F-statistic	382.5842	Durbin-Watson stat	2.826725	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2022

Manajemen laba = α + Kepemilikan institusional – komisaris independen + komite audit – kepemilikan manajerial + *board size* + e
 $Y = 0.464443 + 0.487736 - 0.025508 + 0.024067 - 0.069024 + 0.002837 + e$. Hasil persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) atau nilai *intercept* dari hasil regresi yaitu sebesar 0.464443. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai dari kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *board size* bernilai 0 maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0.464443.
2. Hasil koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0.487736 yang berarti apabila terjadi perubahan pada kepemilikan institusional sebesar 1% dan diasumsikan jika variabel lainnya tetap maka dapat mengakibatkan perubahan pada manajemen laba akan naik sebesar 0.487736.
3. Hasil koefisien regresi pada variabel komisaris independen yaitu sebesar -0.025508. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah atau negatif hal ini berarti apabila variabel lain diasumsikan tetap dan terjadi kenaikan sebesar 1 orang komisaris independen dapat mengakibatkan perubahan pada manajemen laba sebesar -0.025508. *Slope* menunjukkan tanda negatif yang berarti apabila terjadi penambahan komisaris independen maka akan mengakibatkan manajemen laba yang buruk dikarenakan ketidakefektifan monitor perusahaan.
4. Hasil koefisien regresi pada variabel komite audit yaitu sebesar 0.024067. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti apabila variabel lain diasumsikan tetap

dan terjadi penambahan 1 orang komite audit dapat mengakibatkan perubahan pada manajemen laba sebesar 0.024067. Keberadaan komite audit dalam melaksanakan pengawasan dianggap sangat penting karena dianggap sebagai penghubung antara para pemegang saham dan komisaris independen maupun direksi perusahaan dalam menangani masalah pengendalian pada perusahaan. Tetapi, jumlah komite audit pada umumnya maksimal 3 orang untuk pemenuhan persyaratan perusahaan dari pemerintah. Sehingga, apabila terjadi penambahan 1 orang komite audit dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan manajemen laba.

5. Hasil koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar -0.069024. hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah atau negatif hal ini berarti apabila variabel lain diasumsikan tetap dan terjadi kenaikan sebesar 1% saham kepemilikan manajerial dapat mengakibatkan perubahan pada manajemen laba sebesar - 0.069024. Tanda negatif mengartikan bahwa setiap kenaikan -0.069024 dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap ketidakefektifan manajemen laba pada perusahaan yang berarti apabila terjadi kenaikan saham pada kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.
6. Hasil koefisien regresi pada variabel *board size* yaitu sebesar 0.002837. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah atau positif yang berarti apabila variabel lain diasumsikan tetap dan terjadi pertambahan 1 orang anggota pada *board size* dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan sebesar 0.563484.

Pembahasan

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian variabel secara individu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel yang akan diukur yaitu dengan tingkat signifikansi nilai probabilitas <0.05 artinya hipotesis awal diterima atau memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila nilai probabilitas >0.05 berarti hipotesis awal ditolak atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.0003 artinya <0.05 (kurang dari 0.05) sehingga hipotesis awal diterima atau secara parsial variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Nilai probabilitas pada variabel komisaris independen sebesar 0.0064 artinya <0.05 (kurang dari 0.05) sehingga hipotesis awal diterima atau secara parsial variabel komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Nilai probabilitas pada variabel komite audit sebesar 0.0019 artinya <0.05 (kurang dari 0.05) sehingga hipotesis awal ditolak atau secara parsial variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Nilai probabilitas pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.0006 yang artinya <0.05 (kurang dari 0.05) tetapi hipotesis awal ditolak dikarenakan hipotesis awal mengatakan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Setelah dilakukan uji parsial, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
5. Nilai probabilitas pada variabel *board size* adalah sebesar 0.0449 artinya <0.05 (kurang dari 0.05) sehingga hipotesis awal diterima atau secara parsial variabel *board size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan ada 4 variabel yang berpengaruh positif dan 2 variabel berpengaruh negatif.

Pengujian Simultan

Pengujian variabel secara simultan atau secara keseluruhan merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian variabel secara keseluruhan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada F-statistic yang dapat dilihat dari hasil regresi dengan *fixed effect model* dengan nilai signifikansi yaitu <0.05 atau 5%. Apabila nilai probabilitas pada F-statistic <0.05 terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian variabel independen secara simultan memiliki besaran nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.00000 atau <0.05 (5%) sehingga variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *board size* secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian menggunakan koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh persentase (%) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai R-squared pada tabel regresi data panel yang telah diuji sebelumnya menggunakan *fixed effect model*. Nilai R-squared sebesar 0.972825 atau 97% hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *board size* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 97% dan 3% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada 4 variabel yang berpengaruh positif dan 2 variabel berpengaruh negatif. Variabel yang terdukung berdasarkan hipotesis di dalam penelitian ini ada 4 variabel yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan *board size*. Sehingga terdapat 1 variabel yang tidak memenuhi hipotesis yaitu kepemilikan manajerial. Berdasarkan uji parsial semua variabel berpengaruh secara signifikan dengan nilai *R square* sebesar 97%. Terdapat 3% lainnya yang bisa dijelaskan variabel lain. Sehingga diperlukan studi atau penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini untuk menjawab 3% variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Brawijaya University.
- Abdillah, S. Y., & Susilawati, R. A. E. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. 1-14.
- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Dalam Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 11.
- Andanasari, N., & Laksmi, A. C. (N.D.). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan*. 3, 1-15.
- Asward, I., & Lina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Journal Of Technology Management*, 14(1), 15-34.
- Daniri, M. A., & Simatupang, A. I. (2008). *Transformasi Audit Internal Menuju Terwujudnya Goodcorporategovernance*.

- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory: The State Of The Art*.
- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64–82.
- Nuswantara, D. A., & Pramesti, D. A. (2020). Corporate Social Responsibility Regulation In The Indonesian Mining Companies. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(10), 161–169.
- Shaw, J. C. (2004). *Corporate Governance And Risk: A Systems Approach*. John Wiley & Sons.
- Suryanto, T. (2014). *Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia : Peran Komite*. 18(1), 90–100.
- Velnampy, T., & Nimalthasan, P. (2013). Corporate Governance Practices, Capital Structure And Their Impact On Firm Performance: A Study On Sri Lankan Listed Manufacturing Companies. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 4(18).
- Widyaningsih, H. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Vi*.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 47–57.